

KONTRIBUSI KH. ACENG ZAKARIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN PERSIS (1982-2022)

Luqman Nur Hakim^a, Agus Permana^b, Fathia Lestari^c

nurhakimluqman023@gmail.com, aguspermana@uinsqd.ac.id, fathialestari@gmail.com

^{a b c} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Received: 22th October 2025

Revised: 8th November 2025

Accepted: 11th December 2025

Published: 20th December 2025

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v6i2.284>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,
Online ISSN: 2774-3144

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontribusi KH. Aceng Zakaria dalam pengembangan pendidikan Islam di lingkungan Pesantren Persatuan Islam (Persis) pada periode 1982–2022. Kontribusi KH. Aceng terwujud melalui produksi karya-karya keilmuan yang membentuk fondasi epistemologis pesantren. Karya seperti *Al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Mutā'āridah*, *Al-Mabādī fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*, dan *Al-Asāsi fī 'Ilm al-Farā'id* menegaskan orientasi keilmuan yang berbasis pada dalil, analisis komparatif, serta penyajian materi fiqh, hadis, dan muamalah secara sistematis. Pada tahap ini, KH. Aceng berkontribusi dalam membangun pola nalar tekstual-kritis yang kemudian menjadi identitas epistemologis Pesantren Persis, sekaligus menyediakan perangkat rujukan yang memperkuat kurikulum dasar di berbagai lembaga pendidikan Persis. Kontribusi KH. Aceng berkembang ke tahap implementasi institusional, yang ditandai oleh penggunaan lebih dari lima puluh karyanya sebagai bahan ajar resmi di pesantren-pesantren Persis seperti Persis 99 Rancabango, Persis 106 Al-Falah Kopo, dan Persis 34 Cibegol. Karya-karya seperti *Al-Muyassar fī 'Ilm al-Nahwi*, *Belajar Nahwu Sistem 40 Jam*, *Ilmu al-Tauhid*, dan *Hadyu ar-Rasūl* menjadi instrumen utama dalam pembelajaran bahasa Arab, fiqh, dan akidah. Implementasi lintas generasi ini menunjukkan bahwa KH. Aceng tidak hanya berperan sebagai ulama penulis yang produktif, tetapi juga sebagai arsitek metodologi pembelajaran yang memadukan tradisi *turāth* dengan pendekatan *tajdīd* yang modern dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui studi pustaka terhadap lebih dari 120 karya tulis KH. Aceng, dokumentasi penerbit Ibn Azka Press, serta wawancara dengan keluarga, alumni, dan pengajar pesantren Persis. Temuan penelitian menegaskan bahwa kontribusi KH. Aceng Zakaria selama empat dekade berpengaruh signifikan dalam memperkuat kurikulum, tradisi intelektual, dan struktur pendidikan Islam Persis, sehingga membentuk generasi santri yang ilmiah, berakhlik, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Kata kunci: KH. Aceng Zakaria, Pendidikan Islam, Pesantren Persis, Kurikulum Pesantren, Tradisi dan Pembaruan, Intelektual Muslim Indonesia.

ABSTRACT

*This study examines KH. Aceng Zakaria's contribution to the development of Islamic education in the Persatuan Islam (Persis) Islamic boarding school environment during the period 1982–2022. KH. Aceng's contribution of KH. Aceng is manifested through the production of scholarly works that form the epistemological foundation of the pesantren. Works such as *Al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Mutā'āridah*, *Al-Mabādī fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*, and *Al-Asāsi fī 'Ilm al-Farā'id* affirm an academic orientation based on arguments, comparative analysis, and the systematic presentation of fiqh, hadith, and muamalah material. At this stage, KH. Aceng contributed to the development of a textual-critical reasoning pattern that later became the epistemological identity of the Persis Islamic Boarding School, while also providing a reference tool that strengthened the basic curriculum in various Persis educational institutions. KH. Aceng's contribution developed into the stage of institutional implementation, marked by the use of more than fifty of his works as official teaching materials in Persis Islamic boarding schools such as Persis 99 Rancabango, Persis 106 Al-Falah Kopo, and Persis 34 Cibegol. Works such as *Al-Muyassar fī 'Ilm al-Nahwi*, *Belajar Nahwu Sistem 40 Jam*, *Ilmu al-Tauhid*, and *Hadyu ar-Rasūl* became the main instruments in teaching Arabic, fiqh, and aqidah. This cross-generational implementation shows that KH. Aceng not only played a role as a prolific scholar and writer, but also as an architect of learning methodologies that combined turāth tradition with a modern and applicable tajdīd approach. This research uses the historical method with heuristic stages, source criticism, interpretation, and historiography. Data was obtained through a literature study of more than 120 works by KH. Aceng, documentation from the Ibn Azka Press publisher, as well as interviews with family members, alumni, and teachers at the Persis. The findings of this research confirm that KH. Aceng Zakaria's contributions over four decades had a significant impact on strengthening the curriculum, intellectual traditions, and educational structure of Persis, thereby shaping a generation of students who are scientific, moral, and adaptive to the challenges of the times.*

Keywords: KH. Aceng Zakaria, Islamic Education, Persis Islamic Boarding School, Islamic Boarding School Curriculum, Tradition and Reform, Indonesian Muslim Intellectuals.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, identitas, serta arah intelektual umat Muslim di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Nusantara, pesantren berfungsi tidak hanya sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial dan moral bagi masyarakat. Dalam sejarahnya, pesantren telah menunjukkan kemampuan adaptif menghadapi perubahan zaman, termasuk tantangan modernisasi dan globalisasi yang menuntut sistem pembelajaran yang lebih terbuka dan relevan dengan konteks sosial kontemporer. Upaya pembaruan tersebut tidak dimaksudkan untuk meninggalkan tradisi, tetapi justru memperkuatnya dengan pendekatan metodologis yang lebih kontekstual. Dalam dinamika ini, lahirlah sejumlah ulama yang berperan sebagai jembatan antara tradisi klasik dan modernitas, salah satunya ialah KH. Aceng Zakaria (1948-2022), seorang ulama Persatuan Islam (Persis) yang dikenal luas sebagai pendidik, penulis produktif, dan pembaru pemikiran Islam di lingkungan pesantren¹.

KH. Aceng Zakaria merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia, khususnya di lingkungan Persis. Ia lahir pada 11 Oktober 1948 di Kampung Sukarasa, Garut, Jawa Barat, dari keluarga ulama yang memiliki tradisi keilmuan kuat. Ayahnya, KH. Ahmad Kurhi, dikenal sebagai ahli tauhid dan tasawuf, sedangkan pamannya, Mu'allim Anshor, merupakan muballigh Persis yang memperkenalkan semangat tajdid atau pembaruan Islam kepada masyarakat. Sejak kecil, KH. Aceng telah menempuh pendidikan keagamaan di pesantren dan mempelajari kitab-kitab dasar seperti *Safinah*, *Jurumiyyah*, *Sharaf Kailani*, hingga *Imriti*. Perjalanan intelektualnya berlanjut di Pesantren Persis Pajagalan Bandung pada tahun 1968, tempat ia berguru kepada ulama modernis seperti KH. E. Abdurrahman. Sejak masa itu, KH. Aceng dikenal sebagai sosok yang mampu mengintegrasikan tradisi pesantren klasik dengan pemikiran rasional dan reformis yang menjadi karakter khas Persis, sekaligus mempertahankan prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar utama dalam pendidikan Islam².

Kontribusi KH. Aceng Zakaria terhadap pendidikan Islam tidak hanya tampak dalam aktivitas mengajar, tetapi juga melalui produktivitas karya ilmiahnya. Tahun 1982 dijadikan titik awal penelitian karena pada tahun tersebut KH. Aceng mulai menghasilkan karya-karya keagamaan secara sistematis dan menjadikannya fase awal transformasi dari seorang pengajar menjadi ulama-penulis yang secara langsung mempengaruhi kurikulum pesantren Persis. Sejak itu, ia menulis lebih dari 120 buku yang mencakup akidah, fiqh, tafsir, hadis, bahasa

¹ Pepen Irpan Fauzan, "KH. A. Zakaria (1948-2022 M):Warisan Jihad Sang Ulama Persatuan Islam," *Majalah Risalah*, no. 08 (2022): 8-13.}

² Aceng Zakaria, *Wasiat Al Ustadz Aceng Zakaria Terhadap Seluruh Alumni Pesantren Persatuan Islam* (IBN Azka Press, 2022): 12-13.

Arab, pendidikan, dan sejarah Islam. Karya-karya tersebut diterbitkan terutama oleh Ibn Azka Press dan dikenal luas karena pendekatan maklumiah yang komunikatif dan aplikatif. Di antara karyanya yang berpengaruh ialah *al-Muyassar fī ‘Ilm al-Nahw*, yang menjadi rujukan utama pembelajaran nahwu di pesantren Persis, serta *al-Hidāyah fī Masā’il Fiqhiyyah Muta‘āridah*, yang memperlihatkan ketajaman metodologis dalam fiqh dan hadis. Melalui karya tersebut, KH. Aceng berperan penting dalam memperkuat identitas keilmuan pesantren Persis dan mendorong pengembangan wacana intelektual Islam modern.

Sementara itu, tahun 2022 dijadikan batas akhir penelitian karena merupakan tahun wafatnya KH. Aceng Zakaria, yang menandai berakhirnya kontribusinya secara langsung dalam pendidikan Persis. Tahun tersebut sekaligus menjadi momen konsolidasi warisan intelektualnya di lingkungan pesantren, ketika karya dan pemikirannya mulai diinstitusionalkan sebagai bagian integral dari kurikulum dan tradisi keilmuan Persis. Dengan demikian, rentang 1982-2022 merepresentasikan satu fase utuh perkembangan kontribusi intelektual dan pendidikan KH. Aceng Zakaria dalam sejarah pendidikan Islam Persis.

Penelitian mengenai pesantren Persatuan Islam (Persis) telah banyak dilakukan, namun umumnya masih bersifat parsial dan belum menyentuh secara komprehensif aspek kontribusi tokoh ulama terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam di lingkungan Persis. Studi Firmansah Setia Budi dkk. (2025), misalnya, menyoroti orientasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren Persis di Garut dan menemukan bahwa proses pembelajaran lebih menekankan pada *ta’allum ‘an al-lughah* (mempelajari tentang bahasa) ketimbang *ta’allum al-lughah* (menguasai bahasa untuk komunikasi). Kajian tersebut menegaskan posisi bahasa Arab sebagai sarana memahami teks-teks keislaman, tetapi belum mengaitkan temuan tersebut dengan peran ulama atau tokoh pendidikan yang membentuk orientasi tersebut³.

Di sisi lain, penelitian Jajang A. Rohmana (2021) berfokus pada akar tradisi Islam tradisional dalam karya-karya K.H. Aceng Zakaria, seperti *al-Muyassar fī ‘Ilm al-Nahw* dan *al-Hidāyah fī Masā’il Fiqhiyyah Muta‘āridah*, serta menyoroti kesinambungan intelektual antara pesantren tradisional dan reformisme Persis. Namun, penelitian tersebut masih menitikberatkan pada aspek genealogis-intelektual dan belum menelaah secara langsung kontribusi K.H. Aceng Zakaria terhadap sistem pendidikan Islam Persis dari perspektif kelembagaan dan metodologis⁴.

³ Firmansah Setia Budi, Rizki Abdurrahman, and Andewi Suhartini, "Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Persis (Studi Terhadap Madarasah Aliyah Persis Di Garut)," *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 6, no. 1 (March 2025): 173–78, <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v6i1.268>.

⁴ Jajang A Rohmana, "THE ROOTS OF TRADITIONAL ISLAM IN MODERNIST MUSLIM WORKS: K.H. Aceng Zakaria and the Intellectual Tradition of Pesantren," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (December 2021): 264–91, <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.12031>.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang cukup jelas, yaitu ketiadaan kajian yang mengulas secara mendalam kontribusi K.H. Aceng Zakaria terhadap pendidikan Islam di lingkungan pesantren Persis dalam rentang waktu 1982-2022. Celaah ini belum terpetakan secara utuh dalam pembaruan strategi pembelajaran berbasis kitab dan bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis historis dan deskriptif-analitis terhadap peran strategis K.H. Aceng Zakaria dalam memperkuat arah pendidikan Islam Persis.

Kebaruan penelitian ini (*novelty*) terletak pada pendekatannya yang komprehensif dalam mengintegrasikan dimensi intelektual, kelembagaan, dan metodologis dari kiprah K.H. Aceng Zakaria. Tidak seperti studi-studi sebelumnya yang berfokus pada sisi teoretis atau linguistik, penelitian ini mengkaji bagaimana gagasan dan karya ilmiah beliau yang berjumlah lebih dari 120 judul dalam sepuluh kategori ilmu diimplementasikan secara praktis dalam konteks pembelajaran dan pengembangan pesantren Persis. Selain itu, penelitian ini juga memperluas pemahaman tentang dinamika reformisme Islam di Indonesia dengan menempatkan K.H. Aceng Zakaria sebagai representasi ulama daerah yang berhasil menghubungkan tradisi pesantren klasik Garut dengan semangat modernisasi pendidikan Persis di Bandung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam wacana studi Islam Indonesia, khususnya mengenai integrasi antara warisan keilmuan pesantren tradisional dan pembaruan pendidikan Islam modernis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian Sejarah. Menurut Louis Gottschalk metode penelitian sejarah ialah suatu pengujian dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lalu. Metode penelitian sejarah memiliki empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi⁵.

Pertama, Tahapan heuristik, yaitu pencarian terhadap data dan sumber yang terkait dengan penelitian. Dilakukan dengan cara studi pustaka, wawancara, dan observasi. Penulis melakukan pencarian data dengan cara studi pustaka dan mendapatkan sumber primer yaitu tulisan KH Aceng Zakaria yang terdapat di penerbit Ibn Azka Press, mendapatkan seluruh buku karya nya yang berjumlah 120 buku diantaranya buku pertama dengan judul Al-Hidayah Fi Masail Fiqhiyyah Mutataridah pada tahun 1990 an buku pertama yang masuk ke pendidikan Pesantren Persis 19 Bentar Garut buku Aceng Zakaria Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu anaknya yaitu Yudi Wildan Rosid beliau sekaligus penerbit di Ibn Azka Press.

⁵ "Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah | PDF," accessed October 21, 2025: 15 <https://www.scribd.com/document/635295090/louis-gottschalk-mengerti-sejarah-pdf>.

Kedua, dengan tahapan kritik terhadap sumber dan data yang diperoleh. Kritik terdapat dua tahapan, kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal terhadap sumber dari segi fisik dengan melakukan pengecekan terhadap keaslian sumber, bersifat asli atau turunan, dan utuh atau berubah. Penulis memeriksa keautentikan karya-karya KH. Aceng Zakaria yang diperoleh dari Ibn Azka Press, memastikan identitas penerbit, tahun terbit, serta kesesuaian konten dengan edisi yang beredar di pesantren. Kritik internal dilakukan dengan cara penilaian intrinsik, penyorotan terhadap pengarang sumber, komparasi, dan korborasi. Penulis membandingkan isi karya dengan data kurikulum dan hasil wawancara untuk memastikan keselarasannya informasi. Proses komparasi dan korborasi ini menghasilkan sumber yang valid dan layak dijadikan dasar analisis. Sumber yang didapatkan oleh penulis lolos dari tahapan kritik, sehingga sumber menjadi asli dan terpercaya⁶.

Ketiga, tahapan interpretasi, yaitu proses penafsiran terhadap sumber dan data sejarah untuk dapat merekonstruksi realitas masa lampau. Interpretasi dibagi dua, analisis dan sintesis. Analisis yaitu proses menguraikan sumber dan data sejarah yang dituntut untuk berpikir logis dengan realita yang sebenarnya sesuai kaidah ilmu sejarah. Adapun menyatukan hasil interpretasi tersebut sesuai dengan topik dan bahasan dalam penelitian disebut sintesis. Penulis mengelompokkan karya berdasarkan kategori keilmuan, menelaah penggunaannya dalam kurikulum pesantren Persis, serta menganalisis hubungan antara perkembangan biografis KH. Aceng dan dinamika pendidikan Persis. Analisis dilakukan dengan mengurai peran dan fungsi karya, sedangkan sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh temuan menjadi konstruksi historis yang koheren.

Keempat, tahapan historiografi, penulis menyusun temuan penelitian dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis sesuai kaidah penulisan sejarah. Penulis merumuskan struktur pembahasan, menyajikan perkembangan kontribusi KH. Aceng secara kronologis dan tematis, serta memadukan data empiris seperti kutipan wawancara, tabel karya, dan dokumentasi pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Hidup

KH. Aceng Zakaria lahir pada 11 Oktober 1948 di Kampung Sukarasa, Desa Citangtu, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Ia berasal dari keluarga ulama, tepatnya dari keturunan ajengan (kyai) yang dikenal luas di Garut. Ayahnya, KH. Ahmad Kurhi, merupakan seorang ajengan ahli tauhid dan tasawuf, serta cucu dari KH. A. Shidiq. Tradisi keilmuan dalam keluarganya sangat kuat, sehingga hampir seluruh anak laki-laki dalam garis keluarga

⁶ "Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah PDF | PDF."

besarnya menjadi ulama. Lingkungan religius inilah yang membentuk dasar spiritual dan intelektual KH. Aceng sejak kecil⁷.

Sejak usia dini, Aceng muda sudah terbiasa dengan tradisi pesantren. Pada tahun 1954/1955 Aceng Zakaria memulai Pendidikan formal di Sekolah Rakyat Babakan Loa Garut, sementara pendidikan nonformal diperoleh dari lingkungan keluarganya sendiri. Ia belajar langsung kepada ayahnya dan Ajengan Uyum (KH. Payumi), pengasuh Pesantren Sukarasa. Pada masa ini, ia telah mengkaji berbagai kitab kuning seperti Safinah, Tijan, Jurumiyyah, Sharaf Kailani, dan Imriti. Selain itu, ia sering mengikuti tabligh bersama pamannya, Mu'allim Anshor, seorang muballigh Persis yang memperkenalkannya pada tradisi tajdid (pembaruan Islam)⁸.

Pada tahun 1961/1962 Aceng Zakaria berhasil menamatkan sekolah nya di Sekolah Rakyat Babakan Loa, nilai-nilai rapot nya selama di Sekolah Rakyat membuat Guru sekolahnya menyarankan untuk melanjutkan ke jenjang Smp di kota Garut. Namun Orang tua Aceng Zakaria mempunyai keinginan berbeda dia mempunyai saudara yang lebih tua yaitu Muallim Anshor, putra Mama Zakaria. Melalui Muallim Anshor yaitu pamannya Aceng Zakaria sering ikut dengan nya untuk berdakwah di daerah Garut Selatan seperti di wilayah Leles atau Bayongbong⁹.

Muallim Anshor terkenal dengan orang yang cerdas dan jago logika (ilmu mantiq) ceramahnya mengundang pemikiran namun diminati masyarakat, Muallim Anshor dikenal sebagai pengajur gerakan tajdid yang nantinya tersambung dengan jamiyyah Persatuan Islam (Persis). Sebagai remaja terdidik Aceng Zakaria ikut berorganisasi seperti Pelajar Islam Indonesia (PII). Setelah sering ikut dengan pamannya Aceng Zakaria mengutarakan keinginan nya kepada ayah dan pamannya untuk mendalami ilmu Agama, namun Muallim Anshor menyarankan untuk mendalami nya di Pesantren Pajagalan yang terletak di Bandung. Pada saat itu Pesantren Persis Pajagalan di pimpin oleh KH. E. Abdurrahman, sebagai anak dari mama Zakaria Muallim Anshor di kenal baik oleh KH. E Abdurrahman dan pada saat itu pamannya menemani Aceng Zakaria ke Bandung menggunakan Angkutan umum¹⁰.

Pada tahun 1969, ia berguru kepada KH. E. Abdurrahman, salah satu tokoh besar Persis. Karena kemampuannya membaca kitab gundul, ia langsung ditempatkan di kelas Mu'allimin. Aceng Zakaria mampu menyelesaikan jenjang Muallimin hanya dengan waktu 16 bulan, namun pada saat yang sama ia di tuntut untuk mengikuti ujian Tsanawiyah sebagai syarat mengikuti ujian

⁷ Zakaria, *Wasiat Al Ustadz Aceng Zakaria Terhadap Seluruh Alumni Pesantren Persatuan Islam.*: 21

⁸ Rohmana, "THE ROOTS OF TRADITIONAL ISLAM IN MODERNIST MUSLIM WORKS."

⁹ Pepen Irfan, "KH Aceng Zakaria Ulama Persatuan Islam," in *KH Aceng Zakaria Ulama Persatuan Islam* (Staipi Garut Press, n.d.).

¹⁰ "KH_Aceng_Zakaria_Sang_Ulama_Persatuan_Is - Copy (2)," n.d.

tingkat Muallimin. Setelah lulus pada 1970, ia diminta untuk mengajar di Pesantren Pajagalan hingga 1975¹¹. Pada tahun itu, ia dipindahkan ke Pesantren Persis Bentar Garut, sebelum kemudian memimpin Pesantren Persis No. 99 Rancabango. Pada 1991, ia bersama KH. Djamaluddin mengembangkan pesantren baru di Rancabango, serta turut merintis Sekolah Tinggi Agama Islam Persis (STAIP) Garut, yang kemudian ia pimpin selama 18 tahun¹².

Pada tahun 1973 selain mendirikan Pesantren Persis yang ada di garut Aceng Zakaria juga aktif di Jamiyah PERSIS. Dari mulai PC PERSIS, Bidgar Tarbiyah PD PERSIS Garut, hingga menjadi Ketua Bidang Dakwah dan Bidang Tarbiyah PP PERSIS¹³. Pada Tahun 1990 kiprah Aceng Zakaria di mulai pada saat acara Muktamar Persis yang di selenggarakan di Rancabango Garut, Ustaz Aceng secara resmi menjadi anggota dewan Hisbah yaitu lembaga fatwa secara struktural berada di bawah naungan PP. Persis meski bukan “tasykil Eksekutif” setidaknya inilah pertama kali Aceng Zakaria masuk di lingkaran PP. Persis, dan mulai diakui sebagai salah satu ulama yang layak untuk dilibatkan dalam proses Istinbath¹⁴.

Setelah menjadi anggota dewan hisbah PP. Persis pada tahun 1990-2015 Aceng Zakaria di amanahi sebagai ketua umum Persis dari tahun 2015-2022 sebuah legitimasi tertinggi akan kepakaran ilmu agama di lingkungan Jam'iyyah PERSIS. Jabatan prestisius keulamaan yang disandang nya melekat ketika sang Ustadz berpulang ke rahmatullah¹⁵.

KH. Aceng wafat pada tahun 2022 dalam usia 74 tahun. Ia meninggalkan warisan intelektual yang besar melalui karya-karyanya, serta ribuan murid dan alumni yang tersebar di berbagai pesantren, perguruan tinggi, hingga lembaga sosial-keagamaan. Wasiat terakhirnya kepada para alumni adalah agar ilmu yang telah ia ajarkan terus diamalkan, dikembangkan, dan diwariskan kepada generasi berikutnya¹⁶.

Perkembangan Karya 1982-1990

Berdasarkan keterangan dari pihak keluarga serta dokumentasi yang dihimpun oleh penerbit Ibn Azka Press, KH. Aceng Zakaria tercatat telah menghasilkan tidak kurang dari 120 judul buku selama rentang karier keilmuannya. Dari jumlah tersebut, sebanyak 117 karya telah diterbitkan dan tiga lainnya masih dalam bentuk naskah yang belum dipublikasikan. Angka ini

¹¹ "Wasiat Al-Ustadz Aceng Zakaria Terhadap Seluruh Alumni Pesantren Persatuan Islam," n.d.

¹² "Wasiat Al-Ustadz Aceng Zakaria Terhadap Seluruh Alumni Pesantren Persatuan Islam."

¹³ Pepen Irpan Fauzan, *KH Aceng Zakaria: Ulama Persatuan Islam* (STAIP Garut Press, 2021).

¹⁴ Kautsar Fathurroyyan, "Perkembangan STAIP PERSIS Garut pada masa Kepemimpinan KH. Aceng Zakaria tahun 2001-2020" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/71352/>.

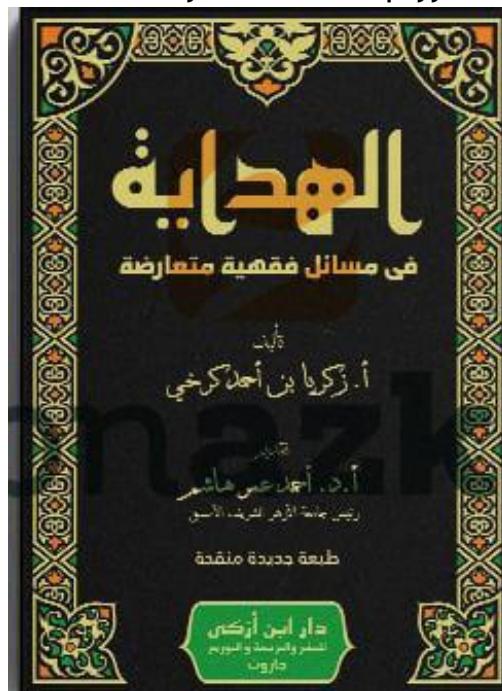
¹⁵ "Hayat Dan Dakwah KH. A. Zakaria_JIMAT Mei 2024," n.d.

¹⁶ Fakhri Fauzan Azhari, Interview, Oktober 19, 2025.

mencerminkan dedikasi luar biasa beliau terhadap tradisi literasi Islam serta komitmen yang kuat dalam pengembangan ilmu pengetahuan¹⁷.

Selain menjadi pengajar, KH. Aceng dikenal sebagai ulama yang produktif menulis. Kegemarannya menulis dimulai sejak tahun 1982 dan terus berlanjut hingga akhir hayatnya. Ia memiliki kedisiplinan tinggi dengan membiasakan diri membaca dan menulis setiap hari selama kurang lebih 3 jam. Dari ketekunan ini lahirlah berbagai karya ilmiah yang membahas berbagai bidang keislaman, mulai dari fiqh, aqidah, hadis, tafsir, bahasa Arab, akhlak, hingga muamalah. Karya pertamanya, *al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āridah* sebagai tema Fiqih tahun 1987 menjadi tonggak awal kiprahnya sebagai ulama-penulis dan telah menjadi bahan ajar di berbagai pesantren Persis¹⁸. Berikut buku pertama KH. Aceng Zakaria dalam gambar 1.

Gambar 1. Buku Al Hidayah Fi Masail Fiqhiyyah Mutataridah



Sumber: Ibn Azka.com, 2025.

Karya-karya KH. Aceng tidak hanya digunakan di lingkungan internal Persis, tetapi juga tersebar luas di masyarakat Muslim Indonesia dan bahkan di beberapa lembaga pendidikan Islam di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran dan metodenya memiliki jangkauan regional serta relevansi lintas konteks. Setiap karya ditulis dengan gaya bahasa yang sistematis dan

¹⁷ Yudi Rosid, Interview, July 16, 2025.

¹⁸ "Biografi Singkat Ketua Umum PP Persis, KH. Aceng Zakaria," Portal Persatuan Islam (PERSIS), accessed October 21, 2025, <https://persis.or.id/news/read/biografi-singkat-ketua-umum-pp-persis-kh-aceng-zakaria>.

komunikatif, menyesuaikan kebutuhan pembaca baik di kalangan santri maupun masyarakat¹⁹.

Seluruh karya beliau diterbitkan oleh Ibn Azka Press, penerbit yang didirikan oleh putranya, Yudi Wildan Rosid. Nama “Ibn Azka” merupakan singkatan dari “Incu Budakna Aceng Zakaria”, sebuah penghormatan terhadap sosok ayah yang menginspirasi keluarga untuk terus berkhidmat dalam dakwah dan pendidikan. Melalui penerbit ini, karya-karya KH. Aceng didistribusikan secara berkelanjutan sehingga dapat diakses luas oleh kalangan pesantren, mahasiswa, dan masyarakat umum²⁰.

Berdasarkan hasil penelusuran, Karya KH. Aceng Zakaria dapat dibagi menjadi sepuluh tema, Fiqih, Akhlaq, Aqidah, Bahasa Arab, Dakwah, Hadits, Mu'amallah, Tafsir, Tamhid dan Umum. Dalam Tabel 1. Jumlah terbanyak dengan tema Fiqih dimulai susunan pertama dan perkarya yang beliau tulis dari awal karya beliau sampai karya terakhir beliau. Berikut Tabel 1 yang penulis susun:

Tabel 1. Perkembangan Karya pertama

| No | Kategori | Total Buku |
|----|-------------|------------|
| 1 | Akhlaq | 7 Buku |
| 2 | Aqidah | 14 Buku |
| 3 | Bahasa Arab | 22 Buku |
| 4 | Dakwah | 6 Buku |
| 5 | Fiqh | 37 Buku |
| 6 | Hadits | 3 Buku |
| 7 | Mu'amallah | 6 Buku |
| 8 | Tafsir | 4 Buku |
| 9 | Tamhid | 8 Buku |
| 10 | Umum | 13 Buku |

Sumber: Ibn Azka Press (diakses pada tanggal 21 Oktober 2025 pada pukul 16.19 Wib).

Berdasarkan tabel 1 KH Aceng Zakaria, menulis seluruh karya nya dalam kurun waktu 40 Tahun, Penulis mengkategorikan perkembangan berdasarkan tema. Tema kedua yang diangkat oleh KH. Aceng Zakaria adalah tema Mu'amallah. Tema tersebut diambil karena beliau memikirkan masyarakat dalam berbisnis maka dari itu beliau membuat buku salah satunya Etika Bisnis dalam Islam. Buku pertama dengan tema Mu'amallah di terbitkan pada tahun 1996 dengan judul buku Al-Asasi fi ilmi al-Faraidh. Berikut tabel kronologis tema Mu'amallah karya KH. Aceng Zakaria.

Tabel 2. Kronologis tema Mu'amallah

¹⁹ “Hayat Dan Dakwah KH. A. Zakaria - JIMAT Mei 2024 | PDF,” accessed October 21, 2025, <https://www.scribd.com/document/740801111/Hayat-dan-Dakwah-KH-A-Zakaria-JIMAT-Mei-2024>.

²⁰ Yudi Rosid, interview, July 16, 2025.

| No | Judul Buku | Tahun |
|----|--|----------|
| 1 | Al-Asasi fi Ilmi al-Faraidh | 1996 |
| 2 | Ilmu Faraid (Indonesia) | 2021 |
| 3 | Etika Bisnis Dalam Islam | No years |
| 4 | Bisnisku Ibadahku | No years |
| 5 | Jabatan Itu Ibadahku, Panduan Hidup Para Pejabat | No years |
| 6 | Manusia dan Problematika Hidupnya | No years |

Sumber: Ibn Azka Press (diakses pada tanggal 21 Oktober 2025 pada pukul 16.30 Wib).

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 6 buku yang di buat oleh KH. Aceng Zakaria. Terdapat 4 buku yang tidak ada keterangan tahunnya karena penulis tidak menemukan tahun yang di terbitkan pada buku tersebut. Dalam buku Bisnisku Ibadahku menjelaskan bahwa Buku ini menekankan bahwa berbisnis bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan peluang besar bagi seorang muslim untuk beribadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Tema kedua yang diangkat oleh KH. Aceng Zakaria adalah tema Umum. Tema tersebut diambil karena beliau ingin membuat buku bukan hanya untuk Santri tapi untuk masyarakat juga maka dari itu beliau membuat buku salah satunya Sikap Seorang Muslim dalam Menghadapi Virus Corona. Buku pertama dengan tema Umum di terbitkan pada tahun 1998 dengan judul buku Al Mantiq. Berikut tabel kronologis tema Umum karya KH. Aceng Zakaria.

Tabel 3. Kronologis tema Umum

| No | Judul Buku | Tahun |
|----|--|-----------|
| 1 | Al-Mantiq | 1998 |
| 2 | Upaya meraih Husnul Khatimah di Usia Senja | 2023 |
| 3 | Wasiat APA ka Barudak APA | 2022 |
| 4 | Wasiat al-Ustadz Aceng Zakaria untuk semua almni Persis | 2022 |
| 5 | Sikap Seorang Muslim dalam Menghadapi Virus Corona | 2021 |
| 6 | Pepeling jeung Panggeuing kempelan Anekdot Sunda | 2021 |
| 7 | Petunjuk Hidup Berjama'ah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah | 2020 |
| 8 | Prinsip-prinsip Agama Islam | 2022 |
| 9 | Peran dan Fungsi Ulama | 2022 |
| 10 | Mengenal Tasawuf | 2002 |
| 11 | Majmu'ah al-Durus li al-Qismi al-Tahjiziyyah | Not years |

| No | Judul Buku | Tahun |
|----|---|-----------|
| 12 | Perempuan Menjadi Kepala Negara Dalam Pandangan Islam | Not years |
| 13 | Mengapa harus memilih Pemimpin Muslim | Not years |

Sumber: Ibn Azka Press (diakses pada tanggal 21 Oktober 2025 pada pukul 16.30 Wib).

Berdasarkan Tabel 3 terdapat 13 buku yang di buat oleh KH. Aceng Zakaria. Terdapat 3 buku yang tidak ada keterangan tahunnya karena penulis tidak menemukan tahun yang di terbitkan pada buku tersebut. Dalam buku Sikap Seorang Muslim dalam Menghadapi Virus Corona menjelaskan bahwa buku ini hadir di tengah polemik munculnya virus Covid 19 yang merebak dan menyebar di seantero nusantara bahkan dunia. Maka ummat Islam hendaknya punya pegangan, apa yang harus dipersiapkan dalam menghadapi merebaknya Virus Corona yang berbahaya ini, baik secara fisik maupun psikis.

Dalam buku Peran dan Fungsi Ulama Buku ini membahas pentingnya memiliki *Imâmah* (kepemimpinan) dan *Imârah* (kepengurusan), serta program yang jelas dan langkah-langkah terorganisir untuk mencapai tujuan tersebut²¹. Banyak orang sering bingung memilih organisasi atau golongan mana yang harus didukung karena masing-masing mengklaim sebagai yang terbaik.

Maka dari itu KH. Aceng Zakaria mencoba mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat melalui tulisan-tulisan berupa buku.

Penggunaan karya tulisan KH Aceng Zakaria dalam Pendidikan Islam di Pesantren Persis

Pada tahun 1990an karya KH Aceng Zakaria pertama kali digunakan secara resmi digunakan di Pesantren Persis 19 Bentar Garut yakni buku Al Hidayah Fi Masail Fiqhiyyah Mutataridah. Kitab ini memiliki peran ganda: di satu sisi berfungsi sebagai referensi fiqh komparatif, dan di sisi lain menjadi model integrasi antara pemikiran keilmuan klasik dengan kebutuhan kontekstual pendidikan santri modern²². Dengan demikian, karya tersebut tidak hanya memperkuat tradisi keilmuan berbasis kitab, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan metode belajar tradisional dengan pendekatan yang lebih sistematis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Produktivitas KH. Aceng Zakaria tidak dapat semata-mata diukur dari banyaknya karya yang dihasilkan, melainkan dari nilai keilmuan, kedalaman analisis, serta kontribusinya terhadap proses pendidikan dan dakwah Islam. Setiap karya yang beliau tulis lahir dari kebutuhan nyata dunia pesantren dan masyarakat, sehingga tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Hal

²¹ Aceng Zakaria, *Peran & Fungsi Ulama* (IBN Azka Press, 2022).

²² Yudi Rosid, interview, July 16, 2025.

inilah yang menempatkannya sebagai salah satu ulama Persis paling produktif dan berpengaruh dalam sejarah modern Indonesia.

Untuk memperkuat validitas data dan membuktikan penerapan karya KH. Aceng Zakaria di lingkungan pesantren Persis, penulis juga melakukan wawancara dengan perwakilan mudir ‘ām serta beberapa alumni pesantren Persis di berbagai daerah. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa karya-karya KH. Aceng telah digunakan secara luas sebagai bahan ajar resmi di sejumlah pesantren Persis. Para narasumber menyebut bahwa kitab-kitab karya KH. Aceng menjadi rujukan utama dalam bidang fiqh, aqidah, dan bahasa Arab, serta dijadikan bagian dari kurikulum tetap yang diajarkan kepada para santri²³.

Hal tersebut menguatkan posisi KH. Aceng Zakaria sebagai ulama yang bukan hanya produktif menulis, tetapi juga berhasil mengimplementasikan gagasan dan karyanya dalam sistem pendidikan Islam Persis secara nyata. Dengan demikian, kontribusinya dapat dipandang sebagai bentuk kesinambungan antara warisan intelektual pesantren dan semangat pembaruan pendidikan Islam di era modern.

Pesantren Persis 99 Rancabango merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam melestarikan sekaligus mengimplementasikan pemikiran keilmuan KH. Aceng Zakaria. Pesantren ini menjadi wujud nyata dari gagasan integratif beliau yang memadukan antara tradisi pesantren klasik dengan sistem pendidikan Islam yang modern dan terstruktur. Dalam konteks Persatuan Islam (Persis), Rancabango berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai intelektual, spiritual, dan moral yang khas dari manhaj Persis²⁴.

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi dari penerbit Ibn Azka Press, ditemukan bahwa lebih dari 50 karya KH. Aceng Zakaria digunakan secara aktif dalam kurikulum Pesantren Persis 99 Rancabango. Karya-karya tersebut mencakup berbagai bidang keilmuan seperti akidah, fiqh, akhlak, tafsir, hadis, bahasa Arab, dan tamhid. Kitab-kitab utama seperti *Al-Hidāyah fī Masā'il Fiqhiyyah Muta'āriḍah*, *Al-Muyassar fī 'Ilm al-Nahwi*, dan *Ilmu al-Tauhid* dijadikan bahan ajar pokok di berbagai tingkatan pendidikan.

Pemanfaatan karya-karya ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mendalam secara metodologis. *Al-Hidāyah*, misalnya, menjadi rujukan utama dalam pembelajaran fiqh komparatif, karena memuat metode analisis dalil secara sistematis antara naqli dan aqli²⁵. Sementara *Al-Muyassar* digunakan untuk memperkuat kemampuan santri dalam memahami kaidah bahasa Arab

²³ Yudi Rosid, interview, July 16, 2025.

²⁴ Guntur Hadiq, "Gaya kepemimpinan KH Aceng Zakaria dalam mengelola Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango Garut" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), <https://digilib.uinsgd.ac.id/48916/>.

²⁵ Arini Nabila Azzahra, *METODE PEMAHAMAN HADIS: Telaah atas Pemikiran Hadis K.H. Aceng Zakaria dalam Kitab al-Hidayah*, 3, no. 01 (2022).

secara efektif, dengan struktur penyajian yang ringkas dan mudah dipahami. Melalui kitab-kitab tersebut, KH. Aceng menanamkan cara berpikir ilmiah, kritis, dan rasional kepada para santri, sesuai dengan prinsip tajdīd Persis yang menekankan kemurnian ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah²⁶.

Selain itu, wawancara dengan alumni dan pengajar menunjukkan bahwa karya-karya KH. Aceng tidak hanya berfungsi sebagai referensi teks, tetapi juga membentuk pola pikir dan karakter ilmiah santri. Mereka diajarkan untuk menilai kekuatan dalil, memahami perbedaan pandangan ulama, dan mengambil kesimpulan secara objektif. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran di Rancabango bukan hanya reproduksi ilmu, tetapi juga proses pembentukan nalar keagamaan yang logis dan kontekstual²⁷.

Dari sisi kelembagaan, pesantren ini juga menjadi model penerapan sistem pendidikan berbasis karya lokal. Keberhasilan Pesantren Persis 99 Rancabango mengimplementasikan karya-karya KH. Aceng menjadi bukti nyata bahwa karya ulama Indonesia dapat dijadikan acuan akademik dan spiritual yang kokoh²⁸. Dengan demikian, pesantren ini bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat transmisi keilmuan dan pengembangan intelektual santri berbasis literasi karya KH. Aceng Zakaria.

Warisan intelektual tersebut menjadikan Pesantren Persis 99 Rancabango sebagai salah satu pesantren yang mampu menjaga kesinambungan antara turāth (warisan klasik) dan tajdīd (pembaruan pemikiran Islam). Melalui penerapan karya-karya beliau, pesantren ini berhasil melahirkan generasi santri yang berakhhlak, ilmiah, dan siap menjawab tantangan zaman modern tanpa meninggalkan akar tradisi keislaman yang kuat.

Penulis membuat kategori karya yang di pakai di Pesantren Persis di Rancabango yang menggunakan karya KH. Aceng Zakaria, sebagai berikut:

Tabel 4. Karya yang di gunakan di Pesantren Persis 99 Rancabango

| No | Kategori | Karya yang di pakai di Pesantren Persis |
|----|----------|---|
| 1 | Akhlaq | Kitab al-adab |
| 2 | Akhlaq | Etika Hidup Seorang Muslim |
| 3 | Akhlaq | Zad al-Muta'allim |
| 4 | Aqidah | Ilmu al-Tauhid I |
| 5 | Aqidah | Ilmu al-Tauhid II |
| 6 | Aqidah | Ilmu al-Tauhid III |
| 7 | Aqidah | Pokok-Pokok Ilmu Tauhid I |

²⁶ Roni Abdurrohman and Asep Sopian, "Peran Madzhab Basrah dalam Pengembangan Ilmu Nahwu: Tinjauan pada Kitab al-Muyassar karya Aceng Zakaria," *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (June 2023): 119–31, <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.741>.

²⁷ Fakhri Fauzan Azhari, Oktober 2025.

²⁸ Hadiq, "Gaya kepemimpinan KH Aceng Zakaria dalam mengelola Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango Garut."

| No | Kategori | Karya yang di pakai di Pesantren Persis |
|----|-------------|--|
| 8 | Aqidah | Pokok-Pokok Ilmu Tauhid II |
| 9 | Aqidah | Pokok-Pokok Ilmu Tauhid III |
| 10 | Aqidah | Al-Tibyan Fi Makna al-Jama'ah |
| 11 | Bahasa Arab | Al-Muyassar Fi 'Ilmi al-Nahwi I |
| 12 | Bahasa Arab | Al-Muyassar Fi 'Ilmi al-Nahwi II |
| 13 | Bahasa Arab | Al-Muyassar Fi 'Ilmi al-Nahwi III |
| 14 | Bahasa Arab | Kompilasi Al-Muyassar |
| 15 | Bahasa Arab | Belajar Nahwu Sistem 20 Jam |
| 16 | Bahasa Arab | Belajar Nahwu Sistem 40 Jam |
| 17 | Bahasa Arab | Belajar Nahwu Sistem 50 Jam |
| 18 | Bahasa Arab | Lembar Kerja Santri (LKS) Ilmu Nahwu; Untuk Pemula |
| 19 | Bahasa Arab | Mahfuzhat al-Nahwi |
| 20 | Bahasa Arab | Mabadi Fi 'Ilmi al-Sharfi wa al-Nahwi |
| 21 | Bahasa Arab | Al-Kafi Fi 'Ilmi al-Sharfi I |
| 22 | Bahasa Arab | Al-Kafi Fi 'Ilmi al-Sharfi II |
| 23 | Bahasa Arab | Al-Kafi Fi 'Ilmi al-Sharfi III |
| 24 | Bahasa Arab | Kompilasi Al-Kafi |
| 25 | Bahasa Arab | Belajar Tashrif Sistem 20 Jam |
| 26 | Bahasa Arab | Belajar Tashrif Sistem 40 Jam |
| 27 | Bahasa Arab | Mahfuzhat al-Sharfi |
| 28 | Bahasa Arab | Kitab al-I'rab Fi Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah |
| 29 | Bahasa Arab | Kamus Tiga Bahasa; Percakapan Praktis Sehari-hari Indonesia-Arab-Inggris |
| 30 | Fiqih | Al-Hidayah Fi Masail Fiqhiyyah Mutataridah |
| 31 | Fiqih | Al-Hidayah I |
| 32 | Fiqih | Al-Hidayah II |
| 33 | Fiqih | Al-Hidayah III |
| 34 | Fiqih | Al-Hidayah IV |
| 35 | Fiqih | Kompilasi Al-Hidayah |
| 36 | Fiqih | Kumpulan Do'a Sehari-hari |
| 37 | Fiqih | Kumpulan Do'a-Do'a Shalat (Indonesia) |
| 38 | Fiqih | Al-Ishlah; Kajian Tentang Sunnah, Bid'ah, Maslahah Mursalah dan Masalah Khilafiyah |
| 39 | Fiqih | Hadyu Rasul |
| 40 | Fiqih | Tarbiyah al-Nisa Fi Fiqhil-Mar'ah al-Shalihah |
| 41 | Fiqih | Tarbiyah Nisa; Panduan Lengkap Bagi Wanita Shalihah |
| 42 | Hadits | Al-Mabadi Fi 'Ilmi Mushthalah al-Hadits |
| 43 | Hadits | Pokok-Pokok Ilmu Mushthalah Hadits |
| 44 | Hadits | Al-Ba'its al-Mughits Fi Hifzhil Hadits |

| No | Kategori | Karya yang di pakai di Pesantren Persis |
|----|------------|--|
| 45 | Mu'amallah | Al-Asasi fi Ilmi al-Faraidh |
| 46 | Mu'amallah | Ilmu Faraid (Indonesia) |
| 47 | Tafsir | Al-Bayan Fi Ulum Al-Qur'an |
| 48 | Tafsir | Dasar-dasar Ilmu Tajwid |
| 49 | Tamhid | Ushul Fiqh li Tamhid al-Muballighin |
| 50 | Tamhid | Al-Mukhtarat fi al-Ad'iyyah wa al-Fiqh wa al-Tafsir li Tamhid al-Muballighin |
| 51 | Tamhid | Jami al-Durus li Tamhid al-Muballighin |
| 52 | Umum | Al-Mantiq |
| 53 | Umum | Majmu'ah al-Durus li al-Qismi al-Tahjiziyah |

Sumber: Wawancara dengan Yudi Wildan Rosid pada tanggal 11 Oktober 2025.

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 53 buku yang di buat oleh KH. Aceng Zakaria yang digunakan di Pesantren Persis 99 Rancabango²⁹. Dalam buku Al-Muyassar Fi 'Ilmi al-Nahwi I membahas semua materi dasar Nahwu dalam bentuk pengantar dan sangat cocok untuk dipelajari bagi pemula.

Buku 'Hadyu al-Rasul fi al-'Ibadah' awalnya merupakan ringkasan dari sebuah kitab yang berjudul 'Zad al-Ma'ad fi Hadyi Khair al-'Ibad' karya Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah kemudian buku tersebut diringkas dan diberi komentar oleh Muhammad Abu Zaid. Pada awal tahun 2000an buku karya Ibnu al-Qayyim ini masih relatif sulit didapatkan dan terdiri dari beberapa jilid³⁰. Oleh karena itu, penulis, A. Zakaria berinisiatif untuk membuat ringkasan khusus yang berkenaan dengan masalah ibadah saja agar bukunya dapat dikonsumsi dengan lebih murah oleh para santri³¹. Maka dari itu KH. Aceng Zakaria mencoba membantu pendidikan Pesantren melalui tulisan-tulisan berupa buku.

Tabel 5. Karya yang di gunakan di Pesantren Persis 106 Al Falah Kopo

| No | Kategori | Karya yang di pakai di Pesantren Persis |
|----|-------------|---|
| 1 | Aqidah | Ilmu al-Tauhid I |
| 2 | Aqidah | Ilmu al-Tauhid II |
| 3 | Aqidah | Ilmu al-Tauhid III |
| 4 | Bahasa Arab | Al-Muyassar Fi 'Ilmi al-Nahwi I |
| 5 | Bahasa Arab | Al-Muyassar Fi 'Ilmi al-Nahwi II |
| 6 | Bahasa Arab | Al-Muyassar Fi 'Ilmi al-Nahwi III |
| 7 | Bahasa Arab | Belajar Nahwu Sistem 40 Jam |
| 8 | Fiqh | Hadyu Rasul |

²⁹ Yudi Rosid, Hali Kadhan interview, July 16, 2025.

³⁰ *Hadyu Rasul* – IBN AZKA Press, n.d., accessed October 21, 2025, <https://ibnazka.com/product/hadyu-rasul/>.

³¹ *Hadyu Rasul* – IBN AZKA Press.

| No | Kategori | Karya yang di pakai di Pesantren Persis |
|----|------------|---|
| 9 | Hadits | Al-Mabadi Fi ‘Ilmi Mushthalah al-Hadits |
| 10 | Mu’amallah | Ilmu Faraid (Indonesia) |
| 11 | Tafsir | Dasar-dasar Ilmu Tajwid |
| 12 | Tamhid | Jami al-Durus li Tamhid al-Muballighin |

Sumber: Wawancara dengan Fakhri Fauzan Azhari pada tanggal 19 Oktober 2025.

Berdasarkan Tabel 5 terdapat 12 buku yang di buat oleh KH. Aceng Zakaria yang digunakan di Pesantren Persis 106 Al Falah Kopo. Dalam buku *Al-Muyassar Fi ‘Ilmi al-Nahwi I* membahas semua materi dasar Nahwu dalam bentuk pengantar dan sangat cocok untuk dipelajari bagi pemula.

Dalam buku *Hadyu Rasul*, buku ini membahas tentang petunjuk Rasul dalam Ibadah seperti petunjuk cara rasul beribadah. Maka dari itu KH. Aceng Zakaria mencoba membantu pendidikan Pesantren melalui tulisan-tulisan berupa buku.

Wawancara ini dilakukan dengan Fakhri Fauzan Azhari, salah satu Alumni di Pesantren Persis Al Falah Kopo tahun 2015-2016. Ia memberikan keterangan mengenai penerapan karya-karya KH. Aceng Zakaria dalam dunia pendidikan di lingkungan Pesantren Persatuan Islam (Persis)³².

Menurut Fakhri, penggunaan karya KH. Aceng Zakaria di pesantren Persis sudah berlangsung cukup lama, bahkan sebelum ia memasuki masa belajar di Al Falah Kopo. Hal ini menunjukkan bahwa karya-karya beliau telah menjadi bagian dari tradisi akademik pesantren. Kebijakan penggunaan karya tersebut ditetapkan oleh mudirul ‘am dan bagian kurikulum pesantren, karena dinilai relevan dengan tujuan pendidikan Persis. Karya-karya seperti *Hadyu Rasul*, *Jami’ al-Durus*, dan *Ilmu Mushthalah al-Hadits* disebut sebagai bahan ajar utama yang digunakan di kelas. Namun, dalam praktiknya, guru sering kali merangkum atau menyederhanakan isi buku agar lebih mudah dipahami oleh santri, mengingat sebagian besar kitab ditulis dalam bahasa Arab dan cukup mendalam secara konseptual³³.

Terkait awal penerapan karya KH. Aceng Zakaria, Fakhri menjelaskan bahwa sejak pendirian Pesantren Persis Al Falah Kopo, para ustaz yang terlibat juga merupakan murid dan rekan sejawat KH. Aceng Zakaria di lingkungan Persatuan Islam. Karena itu, karya-karyanya secara alami dimasukkan ke dalam kurikulum. Buku-buku tersebut dipandang memiliki nilai orisinalitas, keilmuan tinggi, dan relevansi dengan manhaj Persis yang menekankan pemurnian ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah³⁴.

Ketika ditanya tentang karya yang mempengaruhi metode pembelajaran, Fakhri menyebutkan *Hadyu Rasul*, *Al-Hidayah*, dan *Ilmu Tauhid* sebagai karya

³² Fakhri Fauzan Azhari, Guruh Al Muslihun interview, Oktober 19, 2025.

³³ Fakhri Fauzan Azhari, Interview, Oktober 19, 2025.

³⁴ Fakhri Fauzan Azhari, Interview, Oktober 19, 2025.

yang paling berpengaruh. Dalam *Al-Hidayah*, KH. Aceng menampilkan pendekatan komparatif antara dalil naqli dan akli, serta membandingkan hadis sahih dan dhaif secara berdampingan. Hal ini menciptakan gaya berpikir ilmiah di kalangan santri, karena mereka dilatih untuk menganalisis sumber hukum secara kritis. Menurut Fakhri, pola penyajian tersebut menyerupai konsep tesis dan antitesis dalam ilmu logika, santri tidak hanya mengetahui kebenaran satu pendapat, tetapi juga memahami argumen yang berbeda untuk memperkuat keyakinan terhadap dalil yang lebih kuat.

Adapun alasan mengapa karya KH. Aceng Zakaria perlu dijadikan rujukan utama, Fakhri menegaskan bahwa karya-karya tersebut telah mencakup berbagai bidang penting seperti akhlak, aqidah, bahasa Arab, muamalah, dan dakwah. Buku-buku ini bukan hanya kaya akan referensi, tetapi juga mencerminkan *genealogi keilmuan khas Persatuan Islam*. Ia menyebut bahwa karya-karya tersebut merupakan “produk lokal ulama kita” yang tidak hanya perlu dipelajari, tetapi juga diamalkan dan diwariskan. Dengan demikian, pemikiran KH. Aceng menjadi semacam “identitas epistemologis” bagi pesantren Persis yang menjaga kesinambungan pola pikir dari generasi ke generasi³⁵.

Mengenai dampak karya KH. Aceng Zakaria terhadap pengembangan pendidikan, Fakhri menjelaskan bahwa karya-karya tersebut telah membentuk corak berpikir santri Persis yang berorientasi langsung pada Al-Qur'an dan Sunnah, dengan pemanfaatan pendapat ulama sebagai penguat sekunder. Dalam pandangannya, gaya penulisan KH. Aceng, terutama dalam bidang akhlak, aqidah, dan fiqh, sangat sistematis dan mengutamakan kejelasan dalil. Hal ini membuat pemikiran beliau menjadi fondasi metodologis dalam proses pembelajaran di pesantren³⁶.

Fakhri juga menyoroti upaya pesantren dalam mempertahankan warisan pemikiran KH. Aceng Zakaria setelah beliau wafat. Menurutnya, warisan tersebut dijaga melalui pembelajaran rutin atas karya-karyanya, penerapan metode berpikir beliau dalam mengkaji agama, serta penumbuhan semangat berkarya di kalangan ustaz dan santri. Ia menegaskan bahwa KH. Aceng menjadi teladan intelektual yang menunjukkan bahwa produktivitas keilmuan tidak harus bergantung pada pendidikan formal universitas, tetapi pada kesungguhan dalam meneliti dan menulis untuk kemaslahatan umat³⁷. Dengan semangat inilah, para pengajar di pesantren berusaha meneruskan *giroh* keilmuan beliau melalui karya-karya baru yang lahir dari tradisi Persis.

³⁵ Fakhri Fauzan Azhari, Interview, Oktober 19, 2025.

³⁶ Fakhri Fauzan Azhari, Interview, Oktober 19, 2025.

³⁷ Fakhri Fauzan Azhari, Interview, Oktober 19, 2025.

Tabel 6. Karya yang di gunakan di Pesantren Persis 34 Cibegol

| No | Kategori | Karya yang di pakai di Pesantren Persis |
|----|-------------|---|
| 1 | Bahasa Arab | Al-Muyassar Fi ‘Ilmi al-Nahwi I |
| 2 | Bahasa Arab | Al-Muyassar Fi ‘Ilmi al-Nahwi II |
| 3 | Bahasa Arab | Al-Muyassar Fi ‘Ilmi al-Nahwi III |
| 4 | Fiqih | Hadyu Rasul |

Sumber: Wawancara dengan Muhammad Syahrul Muhamarram pada tanggal 19 Oktober 2025.

Berdasarkan Tabel 6 terdapat 4 buku yang di buat oleh KH. Aceng Zakaria yang digunakan di Pesantren Persis 34 Cibegol. Dalam buku Al-Muyassar Fi ‘Ilmi al-Nahwi I membahas semua materi dasar Nahwu dalam bentuk pengantar dan sangat cocok untuk dipelajari bagi pemula.

Dalam buku Hadyu Rasul, buku ini membahas tentang petunjuk Rasul dalam Ibadah seperti petunjuk cara rasul beribadah. Maka dari itu KH. Aceng Zakaria mencoba membantu pendidikan Pesantren melalui tulisan-tulisan berupa buku.

Wawancara dengan Muhammad Syahrul Muhamarram, salah satu tenaga pengajar di Pesantren Persis 34 Cibegol, dan beliau juga sebagai salah satu alumni Pesantren Persis 34 Cibegol pada tahun 2018. Wawancara ini dilakukan untuk menggali bagaimana karya-karya KH. Aceng Zakaria diimplementasikan dalam proses pembelajaran di lingkungan pesantren Persatuan Islam. Dari penjelasannya, dapat diketahui bahwa karya-karya KH. Aceng Zakaria telah menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan pesantren sejak lama, bahkan sebelum Syahrul memasuki masa belajar di lembaga tersebut³⁸.

Menurut penuturnannya, penerapan karya KH. Aceng Zakaria dimulai oleh para asatidz senior yang sejak awal sudah mengajar di bidang keilmuan tertentu, terutama bahasa Arab dan fikih. Dua karya yang paling menonjol disebutkan oleh Syahrul, yakni *Al-Muyassar fi ‘Ilmi al-Nahwi* dan *Hadyu Rasul*. Kedua karya ini telah digunakan sejak jenjang tanawiyah (tingkat menengah) dan hingga kini tetap menjadi buku ajar utama tanpa adanya penggantian. Ia memperkirakan penerapan karya KH. Aceng di lingkungan Persis sudah berlangsung sejak tahun 1990-an atau awal 2000-an, berdasarkan informasi dari guru-guru senior dan alumni angkatan pertama³⁹.

Dalam penjelasannya, Syahrul menegaskan bahwa *Al-Muyassar fi ‘Ilmi al-Nahwi* digunakan untuk memperkuat pemahaman struktur bahasa Arab dengan pendekatan yang sistematis, ringkas, dan mudah dipahami. Sedangkan *Hadyu Rasul* menjadi acuan dalam bidang fikih karena penyajiannya yang sangat khas: KH. Aceng menjelaskan permasalahan fikih dengan menyebutkan dalil-dalil hadis sahih dan dhaif, lalu menampilkan kesimpulan yang disusun dengan

³⁸ Muhamarram Muhammad Syahrul, Taufiq Maulana Firdaus interview, Oktober 19, 2025.

³⁹ Muhamarram Muhammad Syahrul, Interview, Oktober 19, 2025.

logika deduktif yang kuat. Syahrul menyebut hal ini sebagai “kehasan tersendiri”, karena gaya penulisan KH. Aceng mencerminkan pola berpikir ilmiah yang jelas dan langsung pada inti persoalan⁴⁰.

Lebih lanjut, Syahrul menilai bahwa kekuatan karya KH. Aceng terletak pada dasar epistemologinya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sahih. Dalam setiap pembahasan, KH. Aceng selalu mendahulukan dalil dari kedua sumber tersebut sebelum menyertakan pendapat ulama. Bahkan, dalam beberapa kasus, KH. Aceng berani menyusun kesimpulan independen yang mungkin berbeda dengan pandangan ulama lain. Menurut Syahrul, hal ini bukan bentuk penyimpangan, melainkan ekspresi dari kemandirian berpikir yang berlandaskan khittah Persis, yaitu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah tanpa terikat secara mutlak pada mazhab tertentu⁴¹.

Syahrul juga menyoroti dampak karya KH. Aceng Zakaria terhadap peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Ia menjelaskan bahwa karya-karya beliau memberikan pola berpikir yang praktis, padat, dan tidak bertele-tele bagi santri. Dalam bidang bahasa Arab, santri menjadi lebih mudah memahami kaidah nahwu dan sharaf karena metode penyajiannya yang terstruktur dan ringkas. Sedangkan dalam bidang fikih, pemikiran KH. Aceng melatih santri untuk berpikir sistematis, menilai kekuatan dalil, dan tidak sekadar menghafal pendapat ulama.

Dalam pandangan Syahrul, kontribusi KH. Aceng terhadap pendidikan Persis tidak hanya pada tataran kurikulum formal, tetapi juga pada pembentukan karakter ilmiah santri. Beliau menanamkan tradisi berpikir logis dan mandiri, namun tetap berpegang pada sumber otentik Islam. Hal inilah yang menjadikan karya-karyanya relevan dan terus digunakan lintas generasi di lingkungan Persis⁴².

Terkait upaya pelestarian warisan pemikiran KH. Aceng Zakaria, Syahrul menyebut bahwa pesantren masih aktif menggunakan karya-karya beliau dalam pembelajaran formal maupun nonformal. Selain dipelajari di kelas, karya-karya tersebut juga menjadi bahan kajian dalam forum santri seperti *rijal* dan *umahat*, yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan bimbingan ustadz. Melalui forum semacam ini, para santri tidak hanya memahami isi karya, tetapi juga meneladani semangat keilmuan KH. Aceng yang kritis dan kontekstual⁴³.

Ia menutup wawancara dengan penegasan bahwa melestarikan karya KH. Aceng berarti melanjutkan semangat keilmuan dan perjuangan dakwah beliau, yakni menegakkan ajaran Islam dengan dasar yang kuat dari Al-Qur'an dan

⁴⁰ Muhamarram Muhammad Syahrul, Interview, Oktober 19, 2025.

⁴¹ Muhamarram Muhammad Syahrul, Interview, Oktober 19, 2025.

⁴² Muhamarram Muhammad Syahrul, Interview, Oktober 19, 2025.

⁴³ Muhamarram Muhammad Syahrul, Interview, Oktober 19, 2025.

Sunnah, serta menyampaikannya secara sederhana dan mudah diterapkan oleh umat⁴⁴.

Berdasarkan hasil tiga wawancara di Pesantren Persis 99 Rancabango, 106 Al Falah Kopo, dan 34 Cibegol, dapat disimpulkan bahwa karya-karya KH. Aceng Zakaria memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan pendidikan Islam di lingkungan Persatuan Islam (Persis). Karya beliau, seperti *Al-Hidayah fi Masail Fiqhiyyah Mutataridah*, *Al-Muyassar fi 'Ilmi al-Nahwi*, dan *Hadyu Rasul* menjadi bahan ajar utama bagi santri.

KESIMPULAN

Kontribusi KH. Aceng Zakaria dalam pendidikan Islam di Pesantren Persis selama periode 1982-2022 menunjukkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan tradisi intelektual, metodologi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum pesantren. KH. Aceng Zakaria berkontribusi melalui karya-karyanya yang sampai digunakan oleh Pesantren Persis berikut contoh karya-karya nya yang digunakan seperti *Al-Hidāyah*, *Al-Mabādi' fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*, dan *Al-Asāsī fī 'Ilm al-Farā'id*, yang memperkokoh landasan epistemologis pendidikan Persis berbasis al-Qur'an dan Sunnah serta analisis dalil yang sistematis. karya-karya tersebut diimplementasikan secara luas di berbagai pesantren Persis, di mana lebih dari lima puluh kitab beliau digunakan sebagai bahan ajar utama dalam bidang fiqh, akidah, bahasa Arab, hadis, dan tamhid. Implementasi lintas generasi ini menunjukkan bahwa KH. Aceng tidak hanya berkontribusi sebagai penulis produktif, tetapi juga sebagai arsitek kurikulum yang membentuk pola pikir ilmiah, kritis, dan berorientasi dalil di lingkungan Pesantren Persis. Dengan demikian, kontribusinya selama empat dekade telah meninggalkan warisan keilmuan yang berkelanjutan dan menjadi salah satu fondasi utama perkembangan pendidikan Islam Persis hingga masa kini.

KH. Aceng Zakaria menulis karena dorongan keilmuan dan tanggung jawab dakwah untuk menjawab kebutuhan pendidikan Islam di lingkungan pesantren Persatuan Islam (Persis). Melalui lebih dari 120 karya yang dihasilkan selama empat dekade, beliau berupaya mengintegrasikan ilmu agama dengan realitas sosial umat. Tema-tema yang diangkat dalam karyanya sangat beragam, meliputi bidang fiqh, aqidah, akhlak, bahasa Arab, tafsir, hadis, muamalah, dan pendidikan. Karya-karya tersebut tidak hanya ditulis sebagai bentuk ekspresi intelektual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang praktis dan aplikatif. Bagi KH. Aceng, menulis adalah bagian dari jihad keilmuan sebuah cara untuk melestarikan tradisi pesantren klasik sekaligus memperbarui sistem pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

⁴⁴ Muharram Muhammad Syahrul, Interview, Oktober 19, 2025.

Karya-karya KH. Aceng Zakaria terbukti memiliki pengaruh yang luas di lingkungan pesantren Persis, terutama di Pesantren Persis 99 Rancabango, 106 Al Falah Kopo, dan 34 Cibegol. Ketiga pesantren tersebut menjadi bukti konkret penerapan pemikiran dan karya beliau dalam sistem pendidikan Islam. Di Rancabango, lebih dari 50 karyanya digunakan secara resmi dalam kurikulum, mencakup bidang fiqh, aqidah, dan bahasa Arab. Di Al Falah Kopo, karya seperti Al-Muyassar fi ‘Ilmi al-Nahwi, Hadyu Rasul, dan Ilmu al-Tauhid menjadi bahan ajar pokok yang membentuk pola berpikir rasional dan tekstual para santri. Sementara di Cibegol, kitab Al-Muyassar dan Hadyu Rasul digunakan untuk memperkuat kemampuan bahasa Arab dan pemahaman fiqh komparatif. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa warisan intelektual KH. Aceng Zakaria tidak hanya hidup dalam tulisan, tetapi juga terimplementasi nyata dalam praktik pendidikan pesantren, membentuk generasi santri yang ilmiah, berakhlik, dan berorientasi pada kemurnian ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Roni, and Asep Sopian. “Peran Madzhab Basrah dalam Pengembangan Ilmu Nahwu: Tinjauan pada Kitab al-Muyassar karya Aceng Zakaria.” *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (June 2023): 119-31. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.741>.
- Azzahra, Arini Nabila. *METODE PEMAHAMAN HADIS: Telaah atas Pemikiran Hadis K.H. Aceng Zakaria dalam Kitab al-Hidayah*. 3, no. 01 (2022).
- Budi, Firmansah Setia, Rizki Abdurrahman, and Andewi Suhartini. “Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Persis (Studi Terhadap Madarasah Aliyah Persis Di Garut).” *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 6, no. 1 (March 2025): 173-78. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v6i1.268>.
- Fathurroyyan, Kautsar. “Perkembangan STAI PERSIS Garut pada masa Kepemimpinan KH. Aceng Zakaria tahun 2001-2020.” Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/71352/>.
- Fauzan, Pepen Irpan. “KH. A. Zakaria (1948-2022 M): Warisan Jihad Sang Ulama Persatuan Islam.” *Majalah Risalah*, no. 08 (2022): 8-13.
- . *KH Aceng Zakaria: Ulama Persatuan Islam*. STAIP GARUT PRESS, 2021.
- Hadiq, Guntur. “Gaya kepemimpinan KH Aceng Zakaria dalam mengelola Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango Garut.” Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. <https://digilib.uinsgd.ac.id/48916/>.
- Hadyu Rasul - IBN AZKA Press. n.d. Accessed October 21, 2025. <https://ibnazka.com/product/hadyu-rasul/>.
- “Hayat Dan Dakwah KH. A. Zakaria - JIMAT Mei 2024 | PDF.” Accessed October 21, 2025. <https://www.scribd.com/document/740801111/Hayat-dan-Dakwah-KH-A-Zakaria-JIMAT-Mei-2024>.
- Irfan, Pepen. “KH Aceng Zakaria Ulama Persatuan Islam.” In *KH Aceng Zakaria Ulama Persatuan Islam*. Staipi Garut Press, n.d.

- “Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah PDF | PDF.” Accessed October 21, 2025.
<https://www.scribd.com/document/635295090/louis-gottschalk-mengerti-sejarah-pdf>.
- Portal Persatuan Islam (PERSIS). “Biografi Singkat Ketua Umum PP Persis, KH. Aceng Zakaria.” Accessed October 21, 2025.
<https://persis.or.id/news/read/biografi-singkat-ketua-umum-pp-persis-kh-aceng-zakaria>.
- Rohmana, Jajang A. “THE ROOTS OF TRADITIONAL ISLAM IN MODERNIST MUSLIM WORKS: K.H. Aceng Zakaria and the Intellectual Tradition of Pesantren.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (December 2021): 264-91.
<https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.12031>.
- Zakaria, Aceng. *Peran & Fungsi Ulama*. IBN Azka Press, 2022.
- . *Wasiat Al Ustadz Aceng Zakaria Terhadap Seluruh Alumni Pesantren Persatuan Islam*. IBN Azka Press, 2022.